

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI MAN 2 WONOSOBO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

**Syarifa Annada**

NIM : 20104090031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1719/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN  
MODEL CIPP DI MAN 2 WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIFA ANNADA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090031  
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 685a357b4cf15

Ketua Sidang

Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 6859fdb4d45da

Penguji I

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 6859feb827f78

Penguji II

Irwanto, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 685b24438a598

Yogyakarta, 03 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifa Annada


NIM : 20104090031

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI MAN 2 WONOSOBO" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2025

Menyatakan  
  
METERAI  
TEMPEL  
CTAMX231901320  
Syarifa Annada  
NIM. 20104090031

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syarifa Annada

NIM 20104090031

Judul Skripsi : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI MAN 2 WONOSOBO

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2025

Pembimbing Skripsi



Muhamad Iskhak, M.Pd.  
NIP. 19861202 201903 1 008



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang.


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifa Annada  
NIM : 20104090031  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Sarjana Pendidikan saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebena-benarnya dan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Mei 2025

Yogyakarta, 22 Mei 2025  
Menyatakan  
  
METERAL  
TEMPEL  
75AMX231901325  
Syarifa Annada  
NIM. 20104090031

## MOTTO

“Inti pendidikan, hakikat pendidikan adalah proses membentuk orang menjadi orang patuh, menjadi orang yang taat tanpa ketaatan tanpa kepatuhan, nilai-nilai kebaikan dan kebenaran tidak dapat dilaksanakan. Tanpa kepatuhan pada norma kebenaran, dunia dalam kehancuran yang menyengsarakan”.

**(Bapak Drs. KH Jalal Suyuti, S.H)**

“



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim* dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkah serta kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh kasih sayang dan bahagia kepada

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang bengderang seperti sekarang ini dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Alhamdulillah kata itulah yang selalu peneliti panjatkan untuk mensyukuri penyelesaian skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **“Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di MAN 2 Wonosobo”** karena dengan pertolongan Allah peneliti bisa menghadapi banyaknya rintangan dan halangan dalam pembuatan skripsi ini. Tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Noor Haidi, M.A, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc, Ph.D., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh dosen dan staf administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan layanan yang baik dan arahan. Terimakasih atas dukungan, bimbingan dan dedikasinya selama saya berkuliah.
4. Bapak Muhamad Ishak, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama penelitian ini berlangsung.
5. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M,Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.

6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan pelayanan luar biasa yang telah diberikan.
7. Lembaga Pendidikan MAN 2 Wonosobo dan seluruh pegawai yang telah bersedia menjadi subyek penelitian pada skripsi ini, khususnya Bapak Hamzah, S.Pd, Ibu Annikmatin Sholihah, S.Pd dan Ibu Solehah Praptyastuti, S.Pd.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Ibnu Sahil, M.Ag , Ibu Sriwahyu Ningsih, S.Ag (Alm) dan Ibu Sholehah Praptyastuti, S.Pd , dan kedua kakak ku Emira Salma, S.Psi. dan Muhammad Yusa Azmi, S.Kom. yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, semangat, perhatian serta selalu mendoakan penulis untuk bisa mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan ini.
9. Untuk Elqy Nurdiana selaku sahabat bahkan sudah saya anggap sebagai saudara sendiri, terimakasih untuk segala dukungan, motivasi dan doa yang diberikan. Terimakasih sudah mau menjadi tempat bercerita baik suka maupun duka peneliti, dan terimakasih karena selalu ada disaat peneliti butuhkan.
10. Kepada teman tempat bernafas, teman sedari SMA sampai sekarang terima kasih kalian selalu memberikan dukungan dan doa serta selalu menghibur satu sama lain di saat kita lelah menghadapi kerasnya hidup. Semoga pertemanan kita kekal sampai akhir hayat.
11. Raphita, Azza, Rona dan Tya dan teman teman MPI Angkatan 2020 terimakasih selalu mendukung dan memberikan semangat.
12. Diri saya sendiri Syarifa Annada atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat melewati lika liku dalam kehidupan hingga sekarang, terimakasih pada raga dan jiwa yang masih kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga kepada saya sendiri pada akhirnya bisa berada di fase sekarang ini. Untuk kedepannya raga yang kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk berkembang menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.



## ABSTRAK

**Syarifa Annada, *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Model CIPP Di MAN 2 Wonosobo*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.**

Evaluasi merupakan suatu proses yang terencana untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu program. Dengan adanya evaluasi dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan dan pengembangan program yang sedang dilaksanakan. Peneliti memilih penelitian ini karena adanya ketertarikan dengan kurikulum merdeka yang mana sering dikenal dengan kurikulum berbasis proyek. Proyek yang dimaksudkan biasanya kita kenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA). Yang mana proyek tersebut sangat berdampak positif bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan. Tujuan dilakukan nya penelitian ini karena untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka di madrasah dan apakah penerapan tersebut sudah sesuai dengan kaidah atau pedoman yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*, yaitu dengan menyesuaikan 3M (mengetahui, mengalami dan memahami). Penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian pada Teknik analisis peneliti menggunakan kondensasi data, penyajian data dan Kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) MAN 2 Wonosobo mendapatkan penawaran langsung dari Kementerian Agama untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (2) terdapat beberapa karakteristik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Wonosobo : a) Standar Isi; b) Standar Proses; c) Standar Kompetensi Lulusan; d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana dan Prasarana; f) Standar Pengelolaan; g) Standar Penilaian. Pada Evaluasi CIPP : a) Evaluasi *Context*, menggunakan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka dan program P5PPRA diharapkan mampu menciptakan generasi muda abad 21.; b) Evaluasi *Input*, MAN 2 Wonosobo merupakan madrasah unggulan yang sudah terakreditasi A dan juga fasilitas yang disediakan oleh madrasah sudah sangat memadai untuk menunjang proses pembelajaran tenaga pendidik di MAN 2 Wonosobo sudah dibekali dengan pelatihan untuk memudahkan para guru dalam penerapan kurikulum merdeka; c) Evaluasi *Process*, guru berperan sebagai fasilitator ketika pembelajaran di kelas berlangsung; d) Evaluasi *Product*, kegiatan P5PPRA lebih mengedepankan penilaian dalam proses.

**Kata kunci :** *Evaluasi, Implementasi Kurikulum Merdeka, Model CIPP.*

## ABSTRACT

**Syarifa Annada**, *Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum Using the CIPP Model at MAN 2 Wonosobo*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Evaluation is a planned process to collect information about a program. With the evaluation can provide information related to the implementation and development of the program being implemented. The researcher chose this study because of his interest in the independent curriculum which is often known as the project-based curriculum. The project in question is usually known as the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project (P5PPRA). Which project has a very positive impact on students, teachers and educational institutions. The purpose of this study is to find out how the implementation of the independent curriculum in madrasas and whether its implementation is in accordance with the rules or guidelines that have been set.

This study uses a qualitative method, using interview data collection techniques, observation and documentation. The subjects in this study used the Purposive technique, namely by adjusting 3M (knowing, experiencing and understanding). This study uses the data validity technique of source triangulation and technique triangulation. Then in the analysis technique the researcher uses data condensation, data presentation and Conclusion or verification.

The results of this study indicate that (1) MAN 2 Wonosobo received a direct offer from the Ministry of Religion to implement the Independent Curriculum (2) there are several characteristics in implementing the Independent Curriculum at MAN 2 Wonosobo: a) Content Standards; b) Process Standards; c) Graduate Competency Standards; d) Educator and Education Personnel Standards; e) Facilities and Infrastructure Standards; f) Management Standards; g) Assessment Standards. In the CIPP Evaluation Results: a) Context Evaluation, using guidelines for implementing the independent curriculum in accordance with government policies. The purpose of implementing the independent curriculum and the P5PPRA program is expected to be able to create a young generation of the 21st century.; b) Input Evaluation, MAN 2 Wonosobo is a superior madrasah that has been accredited A and the facilities provided by the madrasah are very adequate to support the learning process of educators at MAN 2 Wonosobo have been equipped with training to facilitate teachers in implementing the independent curriculum; c) Process Evaluation, teachers act as facilitators when learning in class takes place; d) Product Evaluation, P5PPRA activities emphasize assessment in the process.

**Keywords :** *Evaluation, Implementation of Independent Curriculum, CIPP Model*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori .....	26
1. Pengertian Evaluasi.....	26
2. Model-model Evaluasi .....	28
3. Kurikulum Merdeka Belajar .....	35
F. Metode Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3. Subjek Penelitian .....	47
4. Teknik Pengumpulan Data.....	47

5. Teknik Analisis Data.....	51
6. Teknik Keabsahan Data .....	53
G. Sistematika Pembahasan.....	54
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>56</b>
A. Profil MAN 2 Wonosobo .....	56
B. Letak Geografis .....	57
C. Visi dan Misi .....	58
D. Data Guru, Karyawan, dan Siswa.....	60
E. Sarana dan Prasarana .....	66
<b>BAB III IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN</b>	
<b>EVALUASI MODEL CIPP DI MAN 2 WONOSOBO .....</b>	<b>68</b>
A. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Wonosobo Menggunakan	
Evaluasi Model CIPP Di MAN 2 Wonosobo .....	68
1. Evaluasi Context .....	68
2. Evaluasi Input .....	72
3. Evaluasi Proses .....	84
4. Evaluasi Produk .....	100
B. Hasil Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Wonosobo.....	107
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran .....	115
C. Penutup .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Telaah Pustaka .....	20
Tabel 1. 2 Indikator Model CIPP .....	34
Tabel 1. 3 Daftar Observasi .....	48
Tabel 2. 1 Data Guru dan Karyawan MAN 2 Wonosobo .....	60
Tabel 2. 2 Rekapitulasi Jumlah Siswa MAN 2 Wonosobo .....	65
Tabel 2. 3 Sarana dan Prasarana MAN 2 Wonosobo .....	66





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Madrasah .....	58
Gambar 3. 1 Sholat Dhuha Berjamaah.....	87
Gambar 3. 2 Kegiatan P5PPRA Pembuatan Roket.....	87
Gambar 3. 3 Gedung madrasah tampak depan dan Gedung terpadu .....	76
Gambar 3. 4 Ruang perpustakaan dan laboratorium komputer.....	77
Gambar 3. 5 Ruang laboratorium kimia dan laboratorium agama.....	77
Gambar 3. 6 Workshop implementasi kurikulum merdeka .....	75
Gambar 3. 7 sertifikat workshop implementasi kurikulum merdeka.....	75
Gambar 3. 8 akun e-learning guru.....	83
Gambar 3. 9 Pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas.....	89
Gambar 3. 10 asesmen madrasah .....	92
Gambar 3. 11 Prinsip P5PPRA .....	93
Gambar 3. 12 Kegiatan P5PPRA .....	96
Gambar 3. 13 dokumentasi PMR MAN 2 Wonosobo .....	102
Gambar 3. 14 Prestasi siswa siswi MAN 2 Wonosobo.....	104
Gambar 3. 15 Gelar Karya MAN 2 Wonosobo.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara .....	120
Lampiran 2. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing .....	151
Lampiran 3. Surat Bukti Seminar Proposal.....	152
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 5. Surat Keterangan Plagiasi.....	154
Lampiran 6. Sertifikat KKN.....	155
Lampiran 7. Sertifikat PLP .....	156
Lampiran 8. Sertifikat PKTQ.....	157
Lampiran 9. Sertifikat ICT .....	158
Lampiran 10. Sertifikat TOEC .....	159
Lampiran 11. Sertifikat PBAK.....	160
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi .....	161



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka mencerminkan ketimpangan antara satuan pendidikan yang mampu mengadopsi kurikulum ini secara optimal yang masih mengalami berbagai kendala. Sekolah atau madrasah di daerah perkotaan umumnya lebih siap dari segi infrastruktur, kompetensi guru, dan akses terhadap sumber belajar digital, dibandingkan dengan yang berada di daerah terpencil. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam implementasi, di mana sebagian peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna, sementara yang lain masih bergulat dengan keterbatasan sarana dan dukungan pembelajaran.<sup>1</sup> Selain itu, pemahaman guru yang berbeda-beda terhadap esensi Kurikulum Merdeka juga memperlebar masalah kualitas pembelajaran, sehingga tujuan kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid belum sepenuhnya merata dirasakan di seluruh Indonesia.<sup>2</sup>

Manajemen pendidikan dalam kurikulum berangkat dari kebutuhan untuk mengatur dan mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, manajemen pendidikan menjadi

---

<sup>1</sup> Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Dalam Nucl. Phys. (Vol. 13, Nomor 1). CV. Literasi Nusantara Abadi

<sup>2</sup> Tio Ari Laksono dan Imania Fatwa Izzulka *Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Jurnal pendidikan 4, No 3 (2022)*

sangat penting karena kurikulum ini menuntut fleksibilitas, inovasi, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, terutama guru dan kepala sekolah. Manajemen yang baik diperlukan untuk memastikan setiap komponen kurikulum seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen, pengembangan karakter, serta pengelolaan sumber daya yang dapat berjalan secara optimal.<sup>3</sup> Tanpa manajemen yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas, penerapan kurikulum akan terhambat oleh berbagai tantangan teknis dan administratif.

Kurikulum Merdeka didasari oleh kebutuhan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern yang menuntut pembelajaran lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum sebelumnya dinilai terlalu padat materi, kurang memberi ruang bagi pengembangan karakter, kreativitas, dan kompetensi abad ke-21. Selain itu, hasil evaluasi pendidikan nasional menunjukkan adanya kesenjangan kualitas belajar antar wilayah serta rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.<sup>4</sup> Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, dengan memberi kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan potensi siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih inklusif,

---

<sup>3</sup> Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia

<sup>4</sup> Nisa, Zakiyatul, 'Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo', 2022, 126

adaptif, dan mampu mencetak generasi yang kompeten serta berakhlak mulia.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan implementasi kurikulum yang bermutu dan berpihak pada perkembangan peserta didik. Maka dari itu perlunya evaluasi dalam manajemen Kurikulum Merdeka untuk memastikan bahwa setiap tahapan implementasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga memerlukan sistem manajemen yang adaptif dan responsif terhadap dinamika di lapangan.<sup>5</sup> Tanpa evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengidentifikasi kelemahan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil dari kurikulum tersebut. Evaluasi juga menjadi alat penting bagi pimpinan satuan pendidikan dan guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya. Selain itu, evaluasi dapat memberikan data yang akurat bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan program pendampingan atau pelatihan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai kunci utama dalam meningkatkan mutu pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

---

<sup>5</sup> Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(8), 6424–6431.



Dengan demikian manajemen Kurikulum Merdeka dapat dievaluasi secara komprehensif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai efektivitas implementasinya di satuan pendidikan. Dari aspek *Context*, manajemen pendidikan berperan dalam menganalisis kebutuhan dan kesiapan lingkungan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk budaya sekolah, profil peserta didik, dan dukungan masyarakat. Pada tahap *Input*, manajemen mengelola sumber daya seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, serta pelatihan guru agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru. Dalam aspek *Process*, manajemen memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana melalui supervisi, pemantauan, dan dukungan berkelanjutan. Sementara itu, pada tahap *Product*, hasil akhir berupa pencapaian kompetensi siswa, perubahan perilaku, dan kualitas pembelajaran menjadi indikator keberhasilan integrasi manajemen pendidikan dengan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan CIPP ini, evaluasi tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga mencakup seluruh proses, sehingga memberikan gambaran yang utuh untuk perbaikan berkelanjutan.

Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah krusial untuk mengidentifikasi hambatan, kebutuhan, serta keberhasilan yang telah dicapai selama proses implementasi berlangsung. Dengan mengevaluasi secara sistematis, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengambil kebijakan dan pihak madrasah untuk

meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik pendidikan madrasah.

MAN 2 Wonosobo merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang, didirikan pada tahun 1960 oleh KH. Muntaha Al-Hafidz. Kini MAN 2 Wonosobo sudah bertransformasi menjadi sekolah unggul dan memiliki prestasi yang gemilang. Dengan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, MAN 2 Wonosobo terus berupaya meningkatkan prestasi diberbagai bidang. Pada saat ini MAN 2 Wonosobo menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan proses pembelajaran di madrasah, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, madrasah menjalani proses adaptasi yang cukup signifikan, mulai dari penyesuaian perangkat ajar hingga pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan perangkat ajar berbasis digital. Namun MAN 2 Wonosobo terus berupaya dengan memberikan pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka kepada pendidik dan tenaga pendidik.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di MAN 2 Wonosobo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan materi pada latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Wonosobo Menggunakan Evaluasi Model CIPP?
2. Bagaimana Output Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Wonosobo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Wonosobo Menggunakan Evaluasi Model CIPP
- b. Bertujuan menganalisis Output Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Wonosobo

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan yang lebih dalam mengenai Evaluasi Kurikulum Merdeka sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain di masa mendatang khususnya yang membahas terkait Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di MAN 2 Wonosobo.

2) Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Hasil penelitian ini akan menambah informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru bagi civitas akademika.

3) Bagi MAN 2 Wonosobo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan serta pemikiran terhadap Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan dapat menjadi bahan literatur serta referensi.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk memperkuat argumentasi yang dituliskan dalam hasil penelitian perlu melakukan sebuah kajian yang mendalam. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian mengenai Evaluasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, M. Syahril Harahap, dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan”. Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan

yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah. Pendidikan sebagaimana diketahui Bersama memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi, tidak hanya itu pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia Nadiem Makarim meluncurkan Gerakan “merdeka belajar” yaitu kemerdekaan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru siswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Pernyataan Menteri Pendidikan tersebut mendorong setiap guru untuk mempunyai kompetensi, kompetensi guru dapat dijadikan salah satu faktor dalam mencapai pendidikan yang lebih berkelas dan memenuhi standar internasional. Pendidikan di Indonesia berpacu pada konsep *Programme For International Student Assessment* (PISA) mampu menggunakan daya nalar berbasis bahasa, data angka numerasi sebagai tuntutan merdeka belajar. Adapun beberapa hasil penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan diantaranya, Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Asesmen Sekolah, Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei



Karakter, Pembuatan RPP efektif, efisien dan berorientasi belajar siswa serta penerimaan peserta didik baru zonasi.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, Sariman Gultom (2023). Dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar”. Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merdeka belajar meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hasil pelaksanaan manajemen kurikulum pada sekolah SMA N 1 Bandar yaitu, perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Bandar, implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Bandar, evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Bandar. Oleh karena itu otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga

---

<sup>6</sup> Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, M. Syahril Harahap, “*Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan*” Jurnal, Vol 5, No 3, November 2022

pendidikan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan<sup>7</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Yogi Saputra, Zaka Hadikusuma Ramadan. Dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar”. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Pekanbaru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa untuk menciptakan model hubungan interpersonal yang baik, kepala sekolah lebih berorientasi pada tugas dan bawahan dengan kata lain model kepemimpinan yang dilakukan adalah kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah dalam memutuskan sebuah kebijakan selalu meminta pendapat dari guru dan staff, karena guru dan staff merupakan faktor pertama penentu keberhasilan atau kegagalan upaya dalam meningkatkan mutu dan inovasi pendidikan. Dalam meningkatkan mutu perlu adanya sebuah kebijakan yang tepat dengan membuat program-program berdasarkan visi misi sekolah, kepala sekolah juga harus bertanggung jawab atas kebijakan tersebut. Selanjutnya kepala sekolah memberikan apresiasi/penghargaan terhadap guru/staff yang memiliki keterampilan yang baik dan berprestasi, hal ini dilakukan agar

---

<sup>7</sup> Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, Sariman Gultom (2023). Dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar”

guru/staf merasa dihargai dan dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menerapkan disiplin mengenai waktu dan menerapkan prinsip keadilan dalam bertindak.<sup>8</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rengga Aprilia, Feby Eka Listiani, Mufarrihul Hazim. Dengan judul “Evaluasi Program Kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model CIPP”. Dalam evaluasi kurikulum merdeka menggunakan model CIPP terdapat beberapa komponen yang mengacu pada pemahaman yang komprehensif mengenai lingkungan pendidikan dan bagaimana kurikulum merdeka mengimplementasikannya. Pada evaluasi kurikulum merdeka, komponen konteks sangat penting untuk dianalisis dan dipahami, aspek konteks ini mengacu pada lingkungan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan institusi. Adapun beberapa point penting yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi konteks kurikulum, 1) kebijakan dan tujuan kurikulum, 2) evaluasi konteks mengenai karakteristik budaya masyarakat sekitar, 3) evaluasi konteks mengenai ketersediaan fasilitas, infrastruktur, sumber daya manusia yang menunjang proses pendidikan, 4) evaluasi konteks aspek sosial ekonomi, 5) peraturan dan kebijakan

---

<sup>8</sup> Alfian Yogi Saputra, Zaka Hadikusuma Ramadan. Dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar*”. Vol.7, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

pendidikan. Dengan adanya point tersebut kita bisa mendapatkan informasi mengenai sejauh mana implementasi kurikulum merdeka berhasil di implementasikan dan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap hasil implementasi. Disini lain evaluasi konteks mampu membantu evaluator dalam melakukan identifikasi terhadap tantangan dan peluang yang mungkin terjadi saat kurikulum merdeka diimplementasikan.<sup>9</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afriliya Herianti, Ida Dwijayanti, Sumarno. Dengan judul “Evaluasi Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. Untuk menghindari pendekatan pembelajaran yang terlalu terpisah antar mata Pelajaran, kurikulum merdeka dapat mendorong integrasi bidang pengetahuan, contohnya menggabungkan konsep matematika, sains, dan Bahasa untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Di kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi saja, tetapi peserta didik juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat mengajarkan peserta didik mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik tidak hanya fokus pada pengetahuan, di kurikulum merdeka

---

<sup>9</sup> Rengga Aorilia, Feby Eka Listiani, Mufarrihul Hazin. *Evaluasi Program Kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model CIPP*. Jurnal Ilmiah Research dan Development Student, Vol.2, No.2, Tahun 2024

menekankan pengembangan keterampilan yang melibatkan pemberdayaan peserta didik dengan keterampilan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi, dengan adanya hal tersebut peserta didik diharapkan mampu menjadi pembelajar yang mandiri. Secara tidak langsung peserta didik dapat meraih prestasi dalam bidang pendidikan, teori prestasi belajar menjadikan kerangka kerja penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademis peserta didik, misalnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menjadi faktor signifikan dalam memahami bagaimana peserta didik merespon pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>10</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Muhammad Iqbal, Baharuddin. Dengan judul “Evaluasi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil evaluasi pelaksanaan program mandiri di sekolah dasar menunjukkan kemajuan cukup baik, mereka tampak senang mengeksplorasi topik yang mereka minati dan mengembangkan proyek kreatif. Hal ini tentunya memungkinkan pembelajaran berpusat pada siswa dan mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan juga keterlibatan orang tua serta masyarakat juga meningkat. Adapun

---

<sup>10</sup> Afiliya Herianty, Ida Dwiayantim Sumarno. *Evaluasi Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Vol.10, No. 1, Tahun 2024

beberapa manfaat yang mereka rasakan terhadap metode pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, 1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) siswa mencapai kkm, yang meliputi penilaian kenaikan persentase dan peningkatan keterampilan literasi siswa, 3) fleksibilitas dan kemandirian belajar, 4) peran guru sebagai fasilitator, 5) integrasi dan pembelajaran daring. Pengaruh penerapan kurikulum merdeka berdasarkan hasil evaluasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi materi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan menulis.<sup>11</sup>

7. Penelitian oleh Yunita Azmil Arofaturrohmah, Sumardi, Ahmad Muhibbin. Dengan judul “Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penggunaan teknologi merambah ke berbagai aspek kehidupan, dari komunikasi hingga industri dengan memberikan kemajuan yang signifikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan masih dalam tahap pengembangan, Sistem Manajemen Pembelajaran (LSM) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola, mendokumentasikan, dan melaporkan kegiatan pembelajaran, serta

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni, M. Iqbal, Baharuddin. *Evaluasi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Vol.3, No.5, Tahun 2024

materi pembelajaran dan pelatihan. Terdapat 3 Indikator kesiapan guru dalam Menerapkan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari beberapa faktor, 1) Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan tujuan kurikulum merdeka, dan konsep-konsep yang mendasarinya. 2) Guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka, dan harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran dengan menggunakan sumber pembelajaran yang beragam dan mampu memberikan umpan balik ke peserta didik. 3) Guru perlu komitmen dan motivasi untuk terus mengembangkan diri, guru harus siap untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang diperlukan. Dengan 3 indikator tersebut guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan mendorong kemajuan serta pengembangan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar.<sup>12</sup>

8. Penelitian oleh Ade Adransyah, Herpratiwi, Muhammad Mona Adha, Muhammad Nurwahidin, Dwi Yulianti. Dengan judul “Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung”. Provinsi Lampung terkhusus kota Bandar Lampung

---

<sup>12</sup> Yunita Azmil Arofaturrohmah, Sumardi, Ahmad Muhibin. *Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. Vol.3, No.3, Tahun 2023



sudah mulai melaksanakan program sekolah penggerak sebagai rangkaian pelaksanaan kurikulum merdeka, tepatnya pada tahun ajaran 2023/2024 diantara banyak sekolah di bandar lampung salah satunya SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaannya pembelajaran yang terjadi didalam kelas cenderung monoton yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan alasan bahwa guru sebagai fasilitator kurang mampu berinovasi dan berkreativitas dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah terutama pada penyusunan perangkat ajar berupa modul ajar. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan dengan menghadirkan pakar modul ajar, jika dengan Solusi awal tidak mampu memberikan modal tahap selanjutnya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di media online.<sup>13</sup>

9. Penelitian oleh Nursalam, Sulaeman, Ridwan Latuapo. Dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda”. Salah satu konsep implementasi kurikulum merdeka ialah Menerapkan proses

---

<sup>13</sup> Ade Adransyah, Herpratiwi, Muhammad Mona Adha, Muhammad Nurwahidin, Dwi Yulianti. Dengan judul “*Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung*”. Vol 8. No 1. Tahun 2023

pembelajaran berbasis proyek/ *project based learning (PJBL)* Guo et al (2020) menjelaskan bahwa PJBL merupakan pembelajaran bermakna karena orientasinya menyelesaikan proyek yang berbasis konseptual. PJBL memiliki tiga tahap alur yang harus diperhatikan yakni, permulaan, pengembangan, dan penyimpulan. PJBL merupakan bagian program kurikulum merdeka yang harus diterapkan oleh sekolah penggerak. Sama halnya dengan jenjang sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) di maluku Tengah, yakni KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda. Kedua sekolah tersebut masing-masing memiliki program unggulan dalam pembelajaran. KB Terpadu Nurul Falah memiliki program sekolah ramah anak (SAR) dan satu-satunya PAUD yang Menerapkan program SAR di provinsi maluku. KB Terpadu Nurul Falah juga Menerapkan pembelajaran berbasis sentra sehingga anak dapat belajar sesuai bakat dan minatnya.<sup>14</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Devianti Putri Prihatini, Supriyanto. Dengan judul “ Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Yogyakarta”.

Menurut Stufflebeam & Coryn, evaluasi konteks adalah prosedur

---

<sup>14</sup> Nursalam, Sulaeman, Ridwan Latuapo. Dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda*. Vol. 8. No 1. Tahun 2023

yang mengevaluasi kebutuhan organisasi, menunjukkan kelebihan dan kekurangannya serta menawarkan saran untuk pengembangan. Penilaian ini membantu lembaga dalam menilai kekuatan dan kelemahan organisasi, mendiagnosis masalah, menemukan Solusi, dan memahami kondisi suatu lembaga. Latar belakang yang mendasari pelaksanaan program P5 di SMP Negeri 15 Yogyakarta ialah kebijakan kurikulum merdeka yang berupaya mengembangkan profil siswa yang memiliki kompetensi, karakter, dan kecakapan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program P5 tidak dapat terlaksana tanpa adanya kebijakan kurikulum merdeka yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan kurikulum mungkin selaras dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, sehingga dapat fokus pada penguatan program P5. Menurut Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014, penentuan kebutuhan, potensi, dan minat siswa merupakan Langkah awal yang diperlukan dalam membantu mereka mengembangkan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu sekolah harus membantu

anak-anak dalam mengidentifikasi, mengenali dan mengembangkan minat dan bakat mereka<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Devianti Putri Prihatini, Supriyanto. *Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Yogyakarta.*

Untuk mempermudah penjelasan dari penelitian-penelitian tersebut peneliti rangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Telaah Pustaka**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, M. Syahril Harahap (2022)	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan	Penerapan kurikulum merdeka di sekolah SMA N Sekota Padangsidimpuan menerapkan kebijakan berupa Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Asesmen Sekolah, Ujian Nasional menjadi Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, Pembuatan RPP efektif, efisien dan berorientasi belajar siswa serta penerimaan peserta didik baru zonasi.	Keduanya meneliti dan membahas terkait kurikulum merdeka.	Terdapat perbedaan pada fokus penerapan kurikulum merdeka di sekolah dan strategi yang digunakan.
2.	Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, Sariman Gultom (2023)	Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan	Implementasi yang dilaksanakan pada sekolah ini berupa perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum merdeka guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah.	Keduanya meneliti terkait implementasi kurikulum merdeka.	Terdapat perbedaan pada model atau metode yang digunakan, peneliti menggunakan model CIPP.

		Mutu Pendidikan di SMA N 1 Bandar			
3.	Alfian Yogi Saputra, Zaka Hadikusuma Ramadan (2023)	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menerapkan kebijakan yang mengedepankan kepentingan bersama, kepala sekolah memberikan apresiasi/penghargaan kepada guru atau staff yang memiliki keterampilan dan prestasi, kepala sekolah memberikan instruksi dan pedoman terhadap guru atau staf dalam pelaksanaan program kerja sekolah dalam kurikulum merdeka. Disini guru dan staff merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.	Keduanya meneliti dan membahas terkait kurikulum merdeka.	Terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan strategi yang digunakan.
4.	Rengga Aprilia, Feby Eka Listiani, Mufarrihul Hazin (2024).	Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Ponorogo	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Kabupaten Ponorogo tantangan yang dihadapi sangat minim terutama terkait dengan fasilitas infrastruktur, dalam segi pemanfaatan sumber daya, sekolah ini memanfaatkan sumber	Keduanya meneliti memiliki persamaan pada konsep dan strategi yang	Perbedaannya terletak pada bagian fasilitas infrastruktur dimana madrasah peneliti pilih fasilitas

		Menggunakan Model CIPP.	daya yang dimiliki dengan maksimal. Sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mereka memanfaatkan sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.	digunakan yaitu dengan model CIPP.	infrastruktur nya memiliki kelengkapan yang baik untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah.
5.	Afrilya Herianty, Ida Dwijayanti, Sumarno (2024).	Evaluasi Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.	Keduanya	Terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan.
6.	Sri Wahyuni, Muhammad Iqbal, Baharuddin (2024).	Evaluasi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam	Evaluasi pelaksanaan program mandiri di sekolah menunjukan siswa memiliki kemampuan yang cukup baik, karena hal tersebut pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa sehingga mendorong kemampuan berpikir	Keduanya meneliti dan membahas tentang evaluasi	Terdapat perbedaan pada model penelitian dan strategi yang digunakan.



		Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar.	kritis serta keterampilan pada siswa, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat juga meningkat. Kerjasama yang baik antara pihak mendorong sekolah menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk para siswa.	kurikulum merdeka.	
7.	Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, Ahmad Muhibbin (2023).	Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kurikulum merdeka. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mendesain strategi pembelajaran yang beragam, mengelola kelas dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Selain itu, mereka juga perlu memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala.	Keduanya meneliti dan membahas tentang evaluasi kurikulum merdeka.	Terdapat perbedaan pada model atau metode yang digunakan, peneliti menggunakan model CIPP.
8.	Ade Aransyah, Herpratiwi, Muhammad	Implementasi Evaluasi Kurikulum	Terdapat kemampuan dewan guru dalam merancang modul ajar kurikulum, permasalahan ketidakmampuan tersebut harus segera dicari	Keduanya membahas tentang Evaluasi	Terdapat perbedaan pada metode yang

	Mona Adha, Muhammad Nurwahidin, Dwi Yulianti (2023).	Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung.	solusinya agar proses pembelajaran yang direncanakan oleh para guru dapat berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka, tentunya dengan adanya modul pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor nya.	Kurikulum Merdeka.	digunakan dan strategi.
9.	Nursalam, Sulaeman, Ridwan Latuapo (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar- Rasyid Banda.	Terdapat perbedaan dan persamaan pada tahap implementasi pembelajaran berbasis proyek yaitu di KB Terpadu Nurul Falah memiliki fokus pemetaan minat dan bakat hanya melibatkan anak-anak, namun di KB Ar-Rasyid Banda melibatkan orang tua dalam memetakan bakat anak dengan memanfaatkan forum <i>whatsapp</i> grup untuk melakukan survei. Oleh sebab itu kedua sekolah melakukan proses refleksi sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.		Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, jika peneliti mengambil jenjang pendidikan Sekolah Menengah Keatas/Madrasah Aliyah.

10.	Devianti Putri Prihatini, Supriyanto (2022).	Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 15 Yogyakarta.	Sekolah memberikan pengembangan dan pelatihan profesional kepada guru agar dapat memanfaatkan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi secara maksimal. Program P5 di SMP Negeri 15 Yogyakarta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan membentuk pelajar berkompotensi, berkarakter, dan memiliki keterampilan hidup sesuai nilai Pancasila.	Kedua nya sama-sama membahas tentang Program Kurikulum Merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	Terdapat perbedaan pada metode yang digunakan dan strategi.
-----	--	--	--	--	---

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu keputusan terhadap suatu nilai berdasarkan hasil pengukuran, hasil pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan mengukur hasil belajar. Dalam setiap perencanaan program atau suatu kegiatan pasti membutuhkan evaluasi, evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan pada sebuah program yang kita rencanakan.<sup>16</sup> Secara garis besar evaluasi dikatakan sebagai pemberian nilai terhadap suatu kualitas yang didapatkan melalui proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan. Dengan demikian evaluasi dirancang untuk menentukan atau membuat keputusan yang sistematis sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>17</sup>

Terdapat tiga implikasi pada proses evaluasi, yang pertama evaluasi seharusnya dilakukan secara terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi harus dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, kedua proses evaluasi harus diarahkan pada tujuan tertentu atau untuk meraih satu tujuan mengenai bagaimana memperbaiki suatu

---

<sup>16</sup> Wardiyah, J., Budianti, Y., Al Farabi, M., Sirojuddin, A., & Fatikh, M. A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*,

<sup>17</sup> Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1).

pembelajaran, ketiga evaluasi dilakukan menggunakan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, yang berguna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian evaluasi diatas terdapat 3 aspek untuk memahami evaluasi khususnya pada evaluasi pembelajaran :

- 1) Kegiatan evaluasi adalah proses yang sistematis, kegiatan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya kegiatan yang dilakukan pada akhir kegiatan saja, melainkan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan di permulaan selama program berlangsung dan pada akhir program.
- 2) Dalam proses evaluasi dibutuhkan berbagai sumber informasi atau objek yang akan di evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran data yang dimaksud berupa perilaku dan penanaman nilai pada peserta didik, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat diambil keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan program yang sedang dilaksanakan.
- 3) Setiap evaluasi khususnya pada evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan terlebih

---

<sup>18</sup> Dr. Rina Febriana, M.Pd “Evaluasi Pembelajaran” tahun 2022

dahulu maka tidak mungkin dapat menilai pencapaian hasil belajar.

MAN 2 Wonosobo mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak awal tahun 2022. Yang awal nya menggunakan K13 karena ada nya penawaran dari Kemenag RI untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, akhirnya madrasah mulai mengimplementasi kan pada awal 2022 namun untuk tahun pertama baru kelas X yang menerapkan, kemudian di tahun berikut nya disusul kelas XI dan pada tahun ketiga kelas X-XII sudah mengimplementasikan nya.

Pada penerapan kurikulum merdeka, MAN 2 Wonosobo menggunakan Keputusan Menteri Agama (KMA) 450 tahun 2024, Keputusan tersebut merupakan keputusan baru yang sudah melalui tahap pembaharuan dari keputusan terdahulu. KMA 450 membahas tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka yang berlaku untuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Tahap penerapan kurikulum merdeka yang kedua yaitu perlu memberikan pemahaman terhadap guru atau warga madrasah terkait kurikulum merdeka.

## **2. Model-model Evaluasi**

Terdapat beberapa model evaluasi yang berkembang sampai saat ini diantaranya Model *Goal Evaluation*, Model *Goal Free*

*Evaluation, Model Formatif Sumatif Evaluation dan Model CIPP (Context, Input, Process, Product), Model CSE-UCLA (Center for the study of Evaluation-University of California in Los Angeles).*

Akan tetapi dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam Bahasa Indonesia sebagai kata serapan dari Bahasa Inggris *Ralph Tyler* yaitu *Evaluation* penilaian atau penafsiran. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan, proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang, dan pengalaman praktis evaluator. Terdapat beberapa model evaluasi yang sering digunakan oleh para ahli, namun peneliti lebih fokus menggunakan evaluasi model CIPP (konteks, input, proses dan produk) yang dipopulerkan oleh Stufflebeam. Model Evaluasi program CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh peneliti atau evaluator baik akademik maupun institusi pemerintah dan swasta sebagai penilaian keberhasilan, banyak modelnya yang telah dikembangkan oleh para ahli. Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, atau institusi. Model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.



Konsep evaluasi merupakan suatu kegiatan yang pada umumnya dilaksanakan setelah kegiatan ini atau program inti berlangsung, namun pada dasarnya data yang diperlukan pada kegiatan evaluasi dari bagaimana proses pelaksanaan program tersebut berjalan.

A. Muri Yusuf menjelaskan lebih lanjut mengenai evaluasi merupakan “suatu proses pemberian makna, arti, nilai, atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen.”<sup>19</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa evaluasi yang baik harus berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui pengukuran dan asesmen, agar evaluasi tidak hanya dianggap sebagai formalitas dalam memenuhi ketentuan dari tahapan-tahapan yang ada tanpa memperhatikan aspek-aspek esensial lainnya. Jaedun Amat menyatakan bahwa evaluasi dapat digunakan sebagai penentu kebijakan. Kebijakan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai pertimbangan tersebut benar, akurat, dan lengkap, karena evaluasi dapat menentukan ketercapaian sebuah program.<sup>20</sup>

Model CIPP didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik dan lingkungan peserta didik, tujuan program dan peralatan yang digunakan, serta tata cara dan mekanisme pelaksanaan

---

<sup>19</sup> A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*

<sup>20</sup> Jaedun Amat. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*,

program. Dalam hal ini Stufflebeam memandang tujuan evaluasi sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi dan memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi Keputusan alternatif
- b) Membantu audien untuk menilai dan mengembangkan manfaat program atau subjek pendidikan
- c) Membantu mengembangkan program dan kebijakan.

Model CIPP adalah melakukan evaluasi terhadap: context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil). Stufflebeam menawarkan konsep tersebut dengan pandangan bahwa tujuan utama sebuah evaluasi bukan membuktikan sesuatu, akan tetapi untuk memperbaikinya. Berikut penjelasan tentang empat komponen utama dalam penelitian model CIPP :

#### *1. Context*

Evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan pada hal yang menjadi permulaan atau dasar suatu program yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan evaluasi.<sup>21</sup> Evaluasi context menilai kebutuhan, masalah, aset, dan kesempatan dalam definisi lingkungan. Ada beberapa unsur-unsur yang biasanya diidentifikasi seperti peserta didik, faktor guru, manajemen, keadaan atau kondisi sekolah, peraturan sekolah, pemahaman guru dan siswa mengenai

---

<sup>21</sup> Mohammad Adnan, "Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam". Jurnal : Al-Idaroh vol. 1 no. 2 (2017)

kurikulum merdeka, dan faktor lain yang akan berpengaruh terhadap kurikulum.<sup>22</sup> Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi context adalah langkah pertama dalam penelitian model CIPP yang menjadi dasar dan berkaitan dengan latar belakang program tersebut diadakan, memuat tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan kesempatan dalam definisi lingkungan sehingga akan mendukung pembuat program memperoleh hasil yang maksimal.

## 2. *Input*

Evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia serta strategi apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program. Unsur-unsur evaluasi input dalam penerapan kurikulum merdeka terdiri dari pengadaan buku atau modul ajar, pelatihan guru atau kepala sekolah dan pelaksanaan pendampingan kurikulum merdeka<sup>23</sup>. Evaluasi input berkaitan dengan segala sumber daya yang akan mendukung dan mempengaruhi proses pembinaan baik dari segi sumber daya manusianya (SDM), financial, maupun

---

<sup>22</sup> Meiskyarti Luma, Ardianto Tola, dan Hadirman Hadirman, "Evaluasi Implementasi Kurikulum K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo, "Jurnal Ilmiah Iqra' 14 no. 2 (2020): 186.

<sup>23</sup> Meiskyarti Luma, Ardianto Tola, dan Hadirman Hadirman, "Evaluasi Implementasi Kurikulum K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo, "Jurnal Ilmiah Iqra' 14 no. 2 (2020): 186.

strategi, sehingga akan memudahkan pembuat program dalam mencapai tujuan yang ditargetkan.<sup>24</sup>

### 3. *Process*

Evaluasi process digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Yang mana fungsi lain dari evaluasi proses adalah untuk menyimpan catatan dari program acara selama periode waktu. Catatan ini mungkin terbukti bermanfaat di kemudian hari dalam mendeteksi kekuatan dan kelemahan program yang menjelaskan hasil yang diamati. Evaluasi ini berupaya untuk mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu melaksanakan aktivitas dan kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Dengan demikian evaluasi process adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat sudah berjalan sesuai rencana dan mengetahui semua proses yang berkaitan dengan program untuk selanjutnya didapatkan data-data yang akan menjadi bahan pertimbangan dan akan diketahui kekurangan sehingga akan ditemukan usulan perbaikan program.

---

<sup>24</sup> Jumari dan Suwandi. 2020. Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model. Indramayu: Penerbit Adab.

#### 4. *Product* :

Evaluasi product dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dengan baik. Yang mana evaluasi product digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program<sup>25</sup>. Tujuan dari evaluasi product adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai keberhasilan. Evaluasi product harus menilai hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan dan hasil yang positif dan negatif.<sup>26</sup> Hasil evaluasi produk sangat ditentukan oleh tiga komponen sebelumnya yaitu konteks, input, dan proses.

Terdapat beberapa indikator model CIPP diantaranya :

**Tabel 1. 2 Indikator Model CIPP**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Evaluasi	Konteks	<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar belakang pelaksanaan program</li><li>- Kekuatan dan kelemahan program</li><li>- Tujuan dan Sasaran</li><li>- Visi, misi, tujuan, dan dasar kebijakan</li></ul>
2		Input	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kualitas Sumber Daya</li><li>- Perencanaan</li><li>- Prosedur dan aturan kegiatan</li><li>- Keterampilan dan Kompetensi</li><li>- Sumber dana atau pembiayaan</li></ul>

<sup>25</sup> Luma, Tola and Hadirman

<sup>26</sup> Gilberg, Jody A dan Ed Scholwinski. 2019. Improving The Utility Of School Psychological Reports Through Evaluation Using Stufflebeam's CIPP Model. Journal School Psychology Review. Vol. 12, Issue. 3

3		Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan (RPP, Kalender akademik)</li> <li>- Pelaksanaan kurikulum merdeka</li> <li>- Strategi atau metode pembelajaran</li> <li>- Penilaian hasil belajar</li> <li>- Hambatan</li> </ul>
4		Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dan dampak</li> <li>- Prestasi peserta didik</li> <li>- Efektivitas</li> <li>- Keberlanjutan</li> </ul>

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar

#### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu<sup>27</sup>”. Dalam kurikulum merdeka belajar guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum harus responsif dan komprehensif dalam

<sup>27</sup> UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Kurikulum Merdeka

kehidupan sosial tidak overload, relevan, dan mampu menyeimbangkan keberagaman dan keperluan dalam setiap masa, selain itu kurikulum harus selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor yang mendasarinya.

Menurut Kemendikbud yang dikutip oleh azka, mengungkapkan bahwa berdasarkan analisis dari 20 tahun terakhir sejak munculnya kurikulum 2000 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13), terdapat beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan kreatif.<sup>28</sup> Kurikulum Merdeka, merupakan penyempurnaan dari kurikulum terdahulu, kurikulum merdeka sejatinya lebih mudah diterapkan karena guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan lingkungan dan kultur daerah serta karakteristik peserta didik.

Kurikulum perlu dikembangkan dengan landasan yang jelas dan kokoh, menurut Ornsteni dan Kunkins terdapat beberapa landasan utama pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, historis, sosiologis dan yuridis.<sup>29</sup> Berikut uraian beberapa landasan atau dasar pengembangan kurikulum :

a. Landasan Filosofis

---

<sup>28</sup> “Muhammad Azka Maulana, Ubaedillah Ubaedillah, and Zaki Fauzan Rizqi, “Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *The Academy Of Management and Business* 1, no. 3 (2022): 134–144. “

<sup>29</sup> Ornsteni dan kunkins (2018), pp, 48-49 pengembangan landasan kurikulum



pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah konteks Indonesia sebagai negara dan bangsa yang berpegang pada Pancasila dengan segala keunikan dan karakteristik Indonesia, antara lain keragaman budaya, etnis, agama, daerah, tradisi, dan sosialnya.<sup>30</sup> Pendidikan menurut adalah upaya untuk membangun manusia merdeka, yaitu manusia yang secara lahir atau batin tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan untuk memerdekakan, membangun kemandirian, dan kedaulatan peserta didik, namun dengan tetap mengakui otoritas guru. Selain itu, sekolah perlu mewujudkan sebagai keluarga dan taman yang mengakomodasi keragaman peserta didik.<sup>31</sup>

b. Landasan Sosilogis

Perkembangan era revolusi industri 4.0 berdampak terhadap berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan dalam bertransformasi tentunya tidak berdiri sendiri. Pendidikan diharapkan dapat menjawab segala tantangan, dimana harus memenuhi kebutuhan masyarakat penggunaanya dan harus mampu mempersiapkan masyarakat dalam kehidupan yang sesungguhnya. Kurikulum baru sebagai upaya merespons dan

---

<sup>30</sup> Tilaar, H. A. R. (1995). 50 Tahun Pembangunan pendidikan Nasional 1945-1995: Suatu Analisis Kebijakan. Grasindo.

<sup>31</sup> Dewantara, Ki Hadjar. Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa

berkontribusi memecahkan masalah sosial melalui pendidikan perlu melihat dan mempertimbangkan realitas tersebut sebagai hal penting yang perlu dimasukkan ke dalam kurikulum. Landasan sosiologis penting adanya dalam pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum pada prinsipnya pendidikan harus mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat.

c. Landasan Historis

Pengembangan kurikulum nasional perlu didasarkan pada pertimbangan historis, terutama untuk melihat konteks perubahan kurikulum yang pernah dilakukan. Konteks dalam hal ini terkait dengan perubahan sosial, politik, dan wacana global terkait pendidikan yang menjadi sebab dan dasar pembaharuan kurikulum (curriculum reform). Dengan kata lain, landasan historis pengembangan kurikulum memberikan informasi mengapa kurikulum nasional berganti dan implikasinya.<sup>32</sup>

d. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis adalah pertimbangan atau alasan yang menggambarkan bahwa peraturan yang dibentuk untuk mengatasi permasalahan hukum atau mengisi kekosongan hukum dengan mempertimbangkan aturan yang telah ada, yang

---

<sup>32</sup> Peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah, No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

akan diubah, atau yang akan dicabut guna menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan masyarakat. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagaimana termaktub dalam Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003.<sup>33</sup> Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 35 ayat (2) dan Pasal 36 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, sesuai dengan Pasal 3 ayat (3) PP No. 57 Tahun 2021. Dengan demikian, kurikulum yang berlaku dapat disesuaikan seiring dengan perubahan standar nasional pendidikan yang merupakan acuan dalam pengembangan kurikulum.<sup>34</sup>

Begitu prinsip perancangan kurikulum merdeka hal tersebut didasarkan pada evaluasi dan landasan serta pendekatan pengembangan kurikulum, yaitu : pertama, pengembangan kompetensi dan karakter dalam hal ini Dalam hal ini, kompetensi

---

<sup>33</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>34</sup> Peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah, No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

dan karakter dipahami sebagai hal yang sifatnya komplementer atau saling melengkapi dan juga tidak dipisah-pisahkan satu sama lain. Pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional murid baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kedua, fleksibel yakni, memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pembelajaran, serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, dan kearifan budaya. Ketiga, berfokus pada muatan esensial yakni, pembelajaran berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid agar memiliki waktu memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.<sup>35</sup>

#### **b. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Dalam hal ini, konsep belajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke 21

---

<sup>35</sup> Kemendikbud Ristek tentang Kajian Akademik Kurikulum Merdeka

yang terbagi menjadi tiga yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Kualitas pendidikan tidak hanya terkait dengan hasil, namun juga proses pendidikan.<sup>36</sup> Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar jika guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana, guru harus mampu membuka mindset dan merubah sikap mentalitas untuk meningkatkan kompetensinya (Yulianto, 2021).<sup>37</sup> Tujuan tersebut mengarah agar pendidikan mampu menyiapkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang mampu menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa dan terdorong untuk berkontribusi aktif dalam memajukan kesejahteraan dalam lingkup nasional.

### c. Manfaat Kurikulum Merdeka

Transformasi pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka mulai dirasakan manfaatnya oleh para guru dan siswa. Penerapan kurikulum Merdeka seperti asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan sebagainya berhasil membangun ekosistem belajar siswa yang menyenangkan. Siswa bersemangat untuk mengemukakan pendapat, lebih kritis, kreatif, dan termotivasi dalam menyelesaikan setiap

---

<sup>36</sup> Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1538–1545.

<sup>37</sup> Yulianto, H (2021). *Peningkatan Kompetensi Menulis Bagi Pendidikan. Seminar Nasional Pengabdian*.

tantangan pembelajaran yang dihadapi.<sup>38</sup> Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, Guru hingga siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Menurut Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan Keunggulan lainnya.<sup>39</sup>

Kurangnya beban Guru ialah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman.

Maka dari itu peneliti melakukan pengevaluasi dengan menggunakan evaluasi model CIPP sebab monitoring dan evaluasi sangat penting terhadap satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum merdeka untuk menjamin bahwa implementasi

---

<sup>38</sup> Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmu PGSD FKIP UNiversitas Mandiri*, 8(2), 1348–1363

<sup>39</sup> Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.

kurikulum merdeka berjalan dengan optimal, yang mana sebagai berikut:

a) Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

Adalah kurikulum yang disusun oleh setiap madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan karakteristik, visi, misi, dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan madrasah. Kurikulum Operasional Madrasah bertujuan untuk memberikan panduan pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan konteks lokal sehingga dapat memenuhi tujuan pendidikan di madrasah secara holistic.<sup>40</sup>

b) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah kerangka atau susunan yang menggambarkan elemen-elemen utama dalam proses pembelajaran pada suatu institusi pendidikan. struktur ini mencakup komponen-komponen yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan, seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran.<sup>41</sup>

c) Perancangan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

---

<sup>40</sup> Panduan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022

<sup>41</sup> Panduan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022



Adalah bagian penting dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi seperti kurikulum merdeka, bertujuan untuk mengurai secara singkat tentang kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada akhir suatu fase pembelajaran atau tema tertentu.<sup>42</sup>

d) Program Pembelajaran

Adalah rencana atau rangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar. Program ini mencakup isi, metode, strategi, dan evaluasi yang diorganisasikan untuk mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kompetensi yang di targetkan oleh madrasah.

e) Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses nyata dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada tahap implementasi dalam proses pendidikan yang melibatkan aktivitas belajar mengajar serta penilaian untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan dan dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

f) Penyusunan atau Pengembangan Modul atau Perangkat Ajar

---

<sup>42</sup> Panduan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Pengembangan modul ajar adalah proses terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menghasilkan paket pembelajaran yang siap digunakan oleh guru. Modul ajar merupakan perangkat ajar yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk satu topik atau unit.

g) Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA)

merupakan proses pembentukan peserta didik menjadi insan yang bertakwa, berbudi luhur, berakhlak mulia, sopan santun, dan beretika. Sementara itu, Profil Pelajar Pancasila mencakup beberapa dimensi, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. P5-PPRA dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Prinsip yang digunakan dalam penerapan P5-PPRA adalah prinsip holistik, Prinsip kontekstual, Prinsip berpusat pada peserta didik, Prinsip eksploratif, Prinsip kolaboratif, Prinsip keberagaman, Prinsip kemandirian, Prinsip kebermanfaatan, Prinsip religiusitas.

h) Aspek implementasi lain yang relevan

Terdapat beberapa aspek implementasi kurikulum yang relevan dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan diantaranya, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan

teknologi sebagai media pembelajaran, diferensiasi pembelajaran, keterlibatan orang tua siswa, pengembangan profesional pendidik, penguatan pendidikan karakter, inklusif dan kesetaraan, pengembangan keterampilan abad ke 21 dan yang terakhir monitoring serta evaluasi program.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Creswell dan Guetterman (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data Sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif. Lexy J Moleong mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode alam.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo yang berlokasi di Jl Dieng, Krasak, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, 56351. Adapun serangkaian yang dilakukan dalam proses

penelitian dimulai dari penyusunan proposal, permintaan izin kepada pihak terkait, pengumpulan data dari penelitian, analisis data hasil penelitian dan penyusunan hasil akhir penelitian.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian (informan) dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu yang dijadikan informan sebaiknya adalah orang yang memahami kriteria seperti, menguasai atau memahami standar penjamin mutu. Subjek penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo yakni Waka kurikulum, dan guru pengajar di MAN 2 Wonosobo . Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan Teknik *purposive sampling* subjek harus memenuhi kriteria 3M yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami langsung terkait masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa narasumber diantaranya Bapak Hamzah, S.Pd, Ibu Solehah Praptyastuti, S.Pd. dan Ibu Annikmatin Sholikhah, S.Pd.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi yang relevan di dalam suatu penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat kita bisa mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa

teknik pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan oleh penelitian kualitatif yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Hal ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sehingga didapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *passive participation* yaitu metode penelitian dimana peneliti terjun atau mengamati secara langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>43</sup> Dengan kata lain peneliti datang langsung ke MAN 2 Wonosobo untuk melihat secara langsung bagaimana proses kurikulum merdeka dilaksanakan di madrasah, tujuannya agar data yang disajikan benar dan sesuai dengan kondisi madrasah. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dengan teknik observasi, peneliti membuat daftar observasi sebagai berikut :

**Tabel 1. 3 Daftar Observasi**

Aspek yang diamati	Indikator
	Struktur Kurikulum
	Panduan IKM Pada Madrasah

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2009)

Implementasi Kurikulum Merdeka	Tujuan Pembelajaran
	Alur Tujuan Pembelajaran
	Penggunaan Perangkat Ajar
	Program Pembelajaran
	Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen
	Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis P5PPRA
	Pencapaian Pembelajaran
	Aspek Implementasi Lain Yang Relevan

#### b) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lain berperan sebagai responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dari informal ke formal, walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yang telah disesuaikan pada instrument sebelumnya.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *indepth interview* yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara wawancara tatap muka antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang

mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan pedoman instrumen wawancara yang telah dibuat. Oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak dan peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan berupa perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.<sup>44</sup>

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tulis, gambar dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi pada saat wawancara atau observasi hanya berguna sebagai bukti pada saat penelitian berlangsung. Metode dokumentasi memiliki kelebihan dalam menggali data dari berbagai jenis dokumen yang ada, hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat berbagai perspektif yang relevan dengan topik penelitian dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.<sup>45</sup> Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen, laboratorium madrasah serta kegiatan penerapan P5PPRA. Tujuan adanya dokumentasi adalah untuk

---

<sup>44</sup> Imami Nur Rahmawati. *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, wawancara*. Vol 11, No. 1, hal 35

<sup>45</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.



melengkapi dan menambah informasi yang diperlukan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi di MAN 2 Wonosobo.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Secara umum data kualitatif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan data kuantitatif, menurut Miles, Huberman dan Saldana 2024 data kualitatif berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi dilingkungan aslinya. Data kualitatif mewakili berbagai hal yang terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data ke dalam angka.

Ada 3 model teknis analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **a) Kondensasi Data**

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah

dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkata kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian Data merupakan cara memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah diketahui. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang informasi yang diperoleh oleh peneliti. Informasi atau data yang sistematis dan rinci untuk memudahkan pemahaman dan analisis.

c) Penarikan Kesimpulan

Proses analisis ini berjalan sepanjang siklus sampai diperoleh kesimpulan yang akurat dan signifikan, analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada penelitian kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti yang terjadi pada proses reduksi data yaitu setelah penelitian berlangsung, seperti yang terjadi pada proses reduksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka akan diambil kesimpulan akhir.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data menurut sugiyono merupakan proses pengujian kebenaran data yang diperoleh, untuk mendapatkan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan selain itu triangulasi juga digunakan untuk mengecek validitas data, data yang dianggap valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang ada di lapangan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi Teknik sebagai uji keabsahan data. Triangulasi sumber dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Pada Teknik ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari informan untuk menemukan kebenaran informasi. Setelah itu dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi Teknik dimana data tersebut dilakukan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa Teknik yang lebih bervariasi. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali hasil data dilapangan dengan data hasil dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang objektif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya agar peneliti lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang terdiri dari :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini memuat permasalahan dari penelitian terdapat tujuh sub bab meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pertama latar belakang menjelaskan alasan di balik pelaksanaan penelitian. Kedua rumusan masalah mencakup pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek peneliti. Ketiga tujuan dan kegunaan penelitian mencakup hal-hal yang ingin dicapai berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah. Keempat telaah Pustaka berisi literatur penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik permasalahan yang di akan teliti. Kelima kerangka teori memberikan gambaran tentang rencana yang mencakup penjelasan terhadap seluruh aspek yang menjadi bahan penelitian dan berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Terakhir sistematika pembahasan menjelaskan konten setiap bab untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian.

### **BAB II : Gambaran Umum**

Bab kedua berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Wonosobo yang terdiri dari tahun berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, sarana dan prasarana.

### BAB III : Pembahasan

Bab ketiga mencakup pembahasan hasil analisis data secara komprehensif berdasarkan topik dan tujuan penelitian, terkait dengan evaluasi program sekolah penggerak pada kurikulum merdeka di MAN 2 Wonosobo .

### BAB IV : Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori serta daftar Pustaka dan lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MAN 2 Wonosobo maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MAN 2 Wonosobo

- a. Evaluasi *Context*

Pada evaluasi konteks menunjukkan bahwa MAN 2 Wonosobo menggunakan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka dan program P5PPRA diharapkan mampu menciptakan generasi muda abad 21.

- b. Evaluasi *Input*

Berdasarkan evaluasi input, MAN 2 Wonosobo merupakan sekolah unggulan yang sudah terakreditasi A. Bangunan dan fasilitas yang ada di madrasah juga cukup lengkap dan memadai sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran. SDM di MAN 2 Wonosobo telah melalui seleksi yang cukup ketat karena adanya daya saing yang tinggi. MAN 2 Wonosobo memberikan wadah untuk para guru dapat melakukan kolaborasi antara guru dan meningkatkan

kompetensi mengajar dengan cara melaksanakan workshop atau IHT yang dilaksanakan rutin setiap tahun nya.

c. Evaluasi *Process*

Pada evaluasi proses guru didalam kelas hanya berperan sebagai fasilitator, guru tidak sepenuhnya menyampaikan materi yang akan diberikan, karena pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada peserta didik. Maka tugas guru adalah sebagai fasilitator dan hanya menyampaikan pokok atau inti materi saja, selebihnya akan dikembangkan oleh siswa dengan cara berdiskusi dengan kelompok, mengerjakan proyek dan presentasi didepan kelas. Untuk evaluasi peserta didik akan dilaksanakan melalui dua cara yaitu secara formatif dan sumatif. Formatif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran peserta didik, pada penilaian formatif biasanya dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik. Pada penilaian sumatif biasanya akan menentukan siswa tersebut naik kelas atau tidak, penilaian sumatif dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester. Pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Wonosobo sudah sesuai dengan pedoman penerapan kurikulum merdeka. Terdapat pembelajaran ko kurikuler atau yang biasa disebut P5PPRA yang mana di MAN 2 Wonosobo pelaksanaan



program P5PPRA dilaksanakan di dua pekan terakhir di semester tersebut karena agar siswa bisa lebih optimal dalam mengerjakan proyek yang ditetapkan oleh madrasah. Pada pelaksanaan P5PPRA biasanya akan dibentuk kelompok kecil yang nantinya setiap kelompok akan difasilitasi dengan kebutuhan alat dan bahan serta akan difasilitasi guru pendamping di setiap kelompok. Pada akhir semester akan ada program tahunan madrasah yang bernama gelar karya, pada acara tersebut hasil proyek P5PPRA siswa akan dipamerkan di hadapan guru, orang tua siswa dan teman teman.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk pada penelitian ini terdapat tiga macam yaitu produk dari pembelajaran intrakurikuler Bahasa Indonesia dan sejarah, ekstrakurikuler madrasah, dan yang terakhir produk kegiatan P5PPRA. Pada produk mapel Bahasa Indonesia dan sejarah tidak ada produk nyata karena produk yang dihasilkan berupa pengembangan pengetahuan, *soft skill*, dan pelatihan *public speaking* siswa. Pada ekstrakurikuler, madrasah memiliki banyak sekali ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa, dan siswa memiliki antusias tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sudah banyak sekali prestasi yang diraih siswa dalam bidang ekstrakurikuler seperti perlombaan robotic, olimpiade, pmr dan perlombaan pada cabang olahraga, sehingga dengan prestasi tersebut dapat membawa nama baik madrasah dikalangan

masyarakat. Dan yang terakhir hasil program P5PPRA, pada program tersebut madrasah lebih mengedepankan penilaian proses bukan penilaian produk, karena madrasah melihat bagaimana siswa menyelesaikan proyek secara bersama-sama dan bagaimana siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap proyek mereka. Dengan adanya program P5PPRA ini akan membawa dampak baik bagi madrasah, guru dan siswa. Dampak yang ditimbulkan bagi madrasah yaitu akan membantu madrasah dalam memperkuat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, dampak bagi guru yaitu guru dapat mengembangkan kompetensi pembelajaran berbasis proyek, dan bagi siswa diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik.

## 2. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Wonosobo

Berdasarkan regulasi dari Kementerian Agama, terdapat *plotingan* madrasah yang dipilih langsung oleh Kementerian Agama untuk menerapkan kurikulum merdeka. MAN 2 Wonosobo menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun pembelajaran 2022/2023 yang dimulai dari kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka. Madrasah menggunakan KMA 450 tahun 2024 sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa karakteristik implementasi kurikulum merdeka yang sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yaitu,

### a. Standar Isi

- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Penilaian
- g. Standar pembiayaan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MAN 2 Wonosobo, penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Fasilitas yang ada di MAN 2 Wonosobo cukup lengkap dan memadai diharapkan untuk guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Terkait penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Wonosobo sudah berjalan dengan baik dan madrasah ini sering menjadi bahan rujukan bagi sekolah-sekolah lain. Diharapkan MAN 2 Wonosobo mampu menjaga citra baik yang telah terjaga ada dikalangan masyarakat dan menjadi sekolah unggulan berbasis agama di Kabupaten Wonosobo.

## **C. Penutup**

Demikian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Pd di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adanya penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan baik bagi peneliti, pihak madrasah maupun para pembaca. Peneliti meminta maaf apabila terdapat kata atau penulisan yang kurang tepat selama penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi terdapat kekurangan dan keterbatasan pada saat penyusunan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, I. 2017. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14. (Diakses 13 Februari 2023).
- Dewi, M. P., & Firman, F. 2019. Pengaruh Lembar Kerja Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 170-176. (Diakses 5 Maret 2023).
- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak.  
(<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkanprogramsekolah-penggerak>)
- Imami Nur Rahmawati. *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, wawancara*. Vol 11, No. 1, hal 35
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Arikunto, Suharsimi., dan Safruddin, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program (Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan Nonkependidikan)*.
- Moeolong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*.
- Epon Ningrum, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Vol, 09. No, 01
- Fahrian Firdaus Syafi’I, *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Masyarakat 5.0 : Merdeka Belajar Sekolah Penggerak*

- Puslitjak Kemendibudristek, Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018, Risalah Kebijakan Nomor 3 April 2021, h.7
- Novianti Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.1-2
- Peraturan Pemerintah Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2022 tentang *landasan utama perancangan kurikulum merdeka belajar*
- Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, Agus Salim Salabi. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di SD Bontang*. Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 1, April 2023
- Arif Wicaksono, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Mlarak*. Skripsi tahun 2024, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hasrida Hutabara, Rahmatika Elindra, M. Syahril Harahap. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan*. Jurnal MathEdu, Vol. 5, No. 3, November 2022
- Sriwahyuni, M.Iqbal, Baharuddin. *Evaluasi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. *Journal Of Management In Islamic Education*, Vol. 5, No. 5, 2024
- Shofia Hattarina, Rosalina Agustin. *Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Cendekia Pendidikan
- Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, Ahmad Muhibbin. *Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, 2023

- Deriana Febrianti, Mustika Qoiriyah Rahayu, Riski Mustikasari. *Evaluasi Pelaksanaan Tes Tertulis Di TKIT Nurussyifa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal, tahun 2024.
- Devianti Putri Prihatini, Supriyanto. *Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*.
- Afrilua Herianty, Ida Dwijayanti, Sumarno. *Evaluasi Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah, Vol. 10, No. 1, Maret 2024
- Hj. Lidiawati, SE., M.Pd, Indri Latriyani, S.Pd, M.Pd, dkk. *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*.
- Prof. Dr. H.E Mulyasa, M.Pd *Implamentasi Kurikulum Merdeka*
- Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*
- Dr. Haryanto, M.Pd *Evaluasi Pembelajaran, Konsep dan Manajemen*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA